

RINGKASAN

Analisis SWOT Rekam Medis Elektronik Unit *Filing* RSUD R.T Notopuro Sidoarjo Yunda Amelia Oktafiyani, NIM G41221899, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indah Muflihatin, S.Si.T, M.Kes (Pembimbing I), Muhammad Wahyu Setiawan. A.Md.Kes (Pembimbing II)

Rekam medis merupakan dokumen penting yang memuat data identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan, dan pelayanan medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis, baik secara manual maupun elektronik. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan inovasi penting dalam transformasi digital bidang kesehatan karena dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keamanan pengelolaan data pasien.

RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo mulai menerapkan sistem RME pada unit filing sejak tahun 2024. Penerapan ini memberikan kemudahan bagi petugas dalam pencarian dan penyimpanan data tanpa harus mencari dokumen fisik, sehingga risiko missfile dapat diminimalisir. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum tersedianya seluruh formulir dalam sistem, akurasi data yang belum sepenuhnya terjamin, serta kendala teknis berupa gangguan jaringan (downtime). Oleh karena itu, dilakukan analisis menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan RME serta menentukan strategi pengembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME di Unit Filing RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo memiliki beberapa kekuatan (strengths), seperti mempercepat proses pencarian data pasien, meningkatkan efisiensi kerja petugas, serta menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat. Sistem juga mendukung proses evaluasi kelengkapan dokumen karena item evaluasi telah disesuaikan dalam

sistem. Namun demikian, masih terdapat kelemahan (weaknesses), antara lain belum tersedianya seluruh formulir dalam sistem (misalnya informed consent), masih adanya perbedaan data antara berkas fisik dan sistem, serta pencatatan pengembalian berkas yang masih dilakukan secara manual menggunakan Excel. Selain itu, gangguan jaringan dan respon lambat dari tim IT juga menjadi hambatan dalam operasional RME. Dari sisi peluang (opportunities), terdapat potensi pengembangan sistem agar dapat menarik laporan kelengkapan data secara otomatis tanpa evaluasi manual, serta integrasi data antarunit melalui kerja sama antara petugas rekam medis dan tim IT. Dukungan pemerintah terhadap transformasi digital bidang kesehatan juga menjadi peluang penting dalam penguatan implementasi RME. Sementara itu, ancaman (threats) yang dihadapi meliputi risiko kebocoran data pasien akibat kemudahan akses tanpa sistem keamanan yang kuat, serta ketergantungan terhadap jaringan lokal (local host) yang dapat menghambat akses data saat terjadi gangguan sistem

Berdasarkan hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS), diperoleh nilai Strength Posture (SP) sebesar 0,43 dan Competitive Posture (CP) sebesar 0,37, yang menempatkan posisi Unit Filing pada kuadran I (strategi agresif). Hal ini menunjukkan bahwa unit memiliki kekuatan dan peluang besar untuk mengembangkan sistem RME secara optimal. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi SO (Strength–Opportunity), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk meraih dan mengoptimalkan peluang eksternal. Strategi tersebut meliputi pengembangan fitur laporan kelengkapan otomatis, peningkatan integrasi proses kerja antarunit, serta optimalisasi pelatihan dan dukungan dari pimpinan dalam mendukung kebijakan digitalisasi rumah sakit.

Secara keseluruhan, penerapan RME di Unit Filing RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi kerja dan peningkatan mutu data rekam medis. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya, disarankan agar pihak rumah sakit memperkuat kerja sama antara petugas filing dan tim IT dalam pengembangan sistem, melengkapi seluruh formulir

penting seperti informed consent, serta menyusun SOP dan jadwal pemeliharaan rutin agar sistem tetap andal dan aman. Dengan langkah tersebut, RME diharapkan dapat berfungsi secara maksimal dalam menunjang kinerja petugas filing serta meningkatkan mutu pelayanan dan sistem informasi kesehatan rumah sakit.